

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian, diperoleh $t_{hitung} = 20,614$ dan $t_{tabel} = 1,7$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun yang diasuh dengan pola asuh demokratis lebih tinggi daripada anak-anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter diterima.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun yang diasuh dengan pola asuh demokratis lebih tinggi daripada anak-anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter. Dengan demikian, semakin demokratis pola asuh orang tua, maka kemampuan berbicara anak semakin tinggi, diantaranya kelancaran anak dalam berbicara, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, kelancaran saat bercerita, berani untuk bertanya, dan inisiatif dalam mengemukakan pendapat. Akhirnya anak menjadi pembicara yang aktif, inisiatif dan komunikatif, begitupun sebaliknya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara teoretis memberikan suatu gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Kemampuan berbicara anak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Dimana anak usia 4-5 tahun berada pada masa *golden age*, yaitu masa yang paling penting untuk mengembangkan potensi-potensi dasar setiap aspek perkembangan.

Orang tua yang merupakan pendidik utama bagi anak, selayaknya memilih pola asuh yang terbaik untuk diterapkan kepada anak, sehingga memberikan dampak positif pada anak untuk berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya termasuk dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara anak, misalnya dengan memberikan kesempatan anak untuk turut serta dalam pembicaraan dan mengemukakan pendapat. Orangtua hendaknya memberikan motivasi dan menjadi tauladan yang baik untuk anak.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbaik untuk diterapkan oleh orang tua karena orang tua dengan pola asuh demokratis menghargai segala kebutuhan anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengaktualisasikan diri dengan senantiasa mengajak anak berembuk mengenai tindakan yang harus diambil, memberi kesempatan kepada anak berpartisipasi dalam pembicaraan, menghargai pendapat anak dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan anak. Hal tersebut tentu saja membuat

anak merasa dihargai kehadirannya sehingga anak menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam berbicara, lancar dalam bercerita, inisiatif dalam mengemukakan pendapat serta lebih mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbaik untuk diterapkan oleh orang tua, karena dapat membantu untuk mengembangkan potensi-potensi positif segala aspek perkembangan anak termasuk dalam kemampuan berbicara.

Sebagai implikasi dari penelitian ini pola asuh orang tua dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dengan pola asuh orang tua yang demokratis maka kemampuan berbicara anak akan tinggi, demikian sebaliknya dengan pola asuh orang tua yang otoriter maka kemampuan berbicara anak akan rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan saran-saran kepada:

1. Orang tua

Diharapkan orang tua dapat menciptakan pola asuh yang interaktif dengan anak dengan cara mengajak anak untuk bermusyawarah sehingga anak merasa dihargai keberadannya, memberikan kesempatan

pada anak untuk mengemukakan pendapat sehingga anak menjadi pembicara yang aktif dan komunikatif.

2. Kepala Sekolah dan Guru TK

Diharapkan agar tidak mengesampingkan kemampuan berbicara dalam pengembangan aspek bahasa dan guru terus kreatif dalam mendesain, merencanakan dan mengaplikasikan pembelajaran yang menarik dalam pengembangan kemampuan berbicara, serta memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan cara menghargai setiap gagasan yang disampaikan oleh anak walaupun pendapat itu tidak tepat atau bahkan salah. Pihak sekolah juga harus menjalin hubungan yang sangat baik dan akrab dengan orang tua sehingga dapat saling memberikan informasi tentang perkembangan anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti pada jenjang usia yang berbeda atau konteks sosial yang berbeda.